

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu peningkatan tekanan darah di dalam arteri dimana nilai tekanan darah sistolik sedikitnya 140 mmHg atau tekanan diastolik sedikitnya 90 mmHg. Hipertensi sering tidak menimbulkan gejala sehingga disebut sebagai *silent killer*, sementara tekanan darah yang terus menerus tinggi dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan komplikasi (DepKes RI, 2013). Penanganan pada pasien hipertensi diantaranya terapi pengobatan dan pengaturan makanan serta gaya hidup. Kepatuhan terapi pada pasien hipertensi merupakan hal yang penting untuk diperhatikan mengingat hipertensi merupakan penyakit kronik yang tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dikendalikan (Palmer dan William, 2007 dalam Puspita, 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2010, negara dengan ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi sebanyak 40%, sedangkan negara maju hanya sebanyak 35%. Di Asia Tenggara terdapat 36% orang dewasa yang menderita hipertensi dan telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya (DepKes RI, 2013). Prevalensi di Indonesia berdasarkan pengukuran tekanan darah pada orang berusia 18 tahun ke atas di sejumlah daerah telah mencapai 31,7% dari total penduduk dewasa, sedangkan Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat 10 dengan jumlah prevalensi penderita hipertensi sebanyak 26,2%.

Proporsi kematian akibat hipertensi adalah sebesar 6,8% dan menduduki peringkat ketiga penyebab kematian utama untuk semua usia setelah stroke dan TB (Depkes, 2009).

Data dinas kesehatan provinsi Jawa Timur pada tahun 2011, di Malang Raya hipertensi menduduki urutan ke tiga dari 10 kasus rawat jalan di rumah sakit yaitu sebanyak 424 kasus (9,10%) dan urutan ke empat dalam 10 penyebab kematian yaitu 10,99% (Profil Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2011). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Malang UPTD Puskesmas Dau tahun 2015, hipertensi menduduki peringkat ke 2 dari 15 kasus rawat jalan yang sering ada di rumah sakit hampir sebanyak 140 orang setiap bulannya yang melakukan kontrol di poli rawat jalan.

Berdasarkan catatan rekam medik di Puskesmas Sitarjo menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah pasien hipertensi dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2016 jumlah pasien hipertensi tercatat ada 75 orang, pada tahun 2017 dari bulan Januari sampai Oktober meningkat menjadi 100 orang. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Sitarjo dengan pengamatan dan wawancara kepada 14 pasien hipertensi pada tanggal 13-14 Oktober 2017, menyatakan bahwa 8 diantaranya tidak kontrol rutin dikarenakan tidak merasa adanya keluhan dan banyaknya aktivitas atau kesibukan yang dilakukannya, dan 6 diantaranya mengatakan kembali ke Puskesmas bila obat yang diterimanya sudah habis dan sekalian melakukan kontrol

Kepatuhan dalam menjalani pengobatan pasien hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi salah satu penyakit yang tidak

dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung kematian (Palmer dan William, 2007). Menurut Friedman (1998) dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Salah satu dukungan keluarga sendiri meliputi dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan penghargaan (Setiadi, 2008). Masalah ketidakpatuhan sering kali dijumpai dalam pengobatan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang seperti penyakit hipertensi (Jaya, 2009).

Hasil penelitian Puspita (2016), menyebutkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi yaitu faktor tingkat pendidikan, lama menderita hipertensi, pengetahuan, peran keluarga, peran petugas kesehatan dan motivasi terdapat hubungan dengan kepatuhan berobat, sedangkan penelitian dari Violita, dkk (2015), bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor tingkat pendidikan menunjukkan hasil yang berbeda (Van der, 2006).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Berobat pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sitarjo".

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Adakah hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pasien hipertensi di Puskesmas Sitarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisa hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pasien hipertensi di Puskesmas Sitarjo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1 Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien hipertensi dalam pengobatan penyakit hipertensi di Puskesmas Sitarjo.
- 2 Mengidentifikasi kepatuhan berobat pada pasien hipertensi di Puskesmas Sitarjo.
- 3 Menganalisa hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pasien hipertensi di Puskesmas Sitarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Ilmu Keperawatan

Diharapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu Keperawatan Medikal Bedah di komunitas dan dapat memberikan informasi tambahan bagi perawat untuk mengintegrasikan dalam perawat pasien dengan hipertensi terkait dengan ilmu keperawatan medikal bedah di komunitas.

1.4.2 Bagi Institusi Program Studi Keperawatan

Peneliti berharap hasil penelitian dapat memberikan wawasan dan pemahaman dalam dunia praktik bahwa terbukti dukungan keluarga mempengaruhi klien patuh dalam menjalani kepatuhan berobat hipertensi.

1.4.3 Bagi Puskesmas

penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi pasien, sehingga tenaga medis di puskesmas mampu mengontrol kepatuhan pasien dalam pengobatan hipertensi dengan melihat dukungan keluargayang didapatkan pasien hipertensi.

1.4.4 Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan atau wawasan tambahan pada para pasien dan keluarga pasien yang menderita hipertensi tentang pentingnya kepatuhan berobat pada pasien hipertensi sehingga dapat mengurangi angka kejadian dampak hipertensi sendiri dan membuat keluarga lebih memperhatikan kondisi keluarganya yang menderita hipertensi dengan memberikan dukungan baik secara emosional ataupun dukungan yang lain.

1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya sesuai dengan kepentingan peneliti.